

kematian ibu hamil resiko tinggi yang tidak dirujuk (20%).⁵ Penyebab kematian yang tidak dirujuk adalah perdarahan, penyakit jantung dan infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu hamil resiko tinggi yang tidak dirujuk cukup tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi resiko tinggi yang dilaksanakan oleh bidan di desa belum dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil oleh bidan di desa dalam bentuk wawancara kepada 10 bidan di desa dari 10 Puskesmas di kabupaten Lombok Timur secara acak, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 6 orang menyatakan bahwa kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil yang dilakukan selama ini hanya dalam bentuk timbang berat badan, pemeriksaan tekanan darah, dan palpasi abdominal. Setelah itu pemberian tablet tambah darah dan kalsium, tanpa memperdulikan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil dalam memberikan asuhan *antenatal* yang sesuai dengan standar, misalnya tidak dilakukannya pemeriksaan kadar Hb (*haemoglobin*), pemeriksaan protein *urine* dan tidak diberikannya pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan, penatalaksanaan *eklampsia*, *anemia*, dan persiapan persalinan yang merupakan pengetahuan dasar bagi ibu hamil untuk dapat mengantisipasi adanya komplikasi.
- b. Sebanyak 4 orang menyatakan jarang memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.
- c. Sebanyak 5 bidan di desa menyatakan jarang melakukan kunjungan pada ibu hamil resiko tinggi dan pemantauan laporan kunjungan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil oleh bidan koordinator KIA selama ini hanya untuk mengetahui jumlah cakupan tanpa melihat dokumen laporan.
- d. Sebanyak 10 bidan di desa menyatakan kompensasi yang diberikan hanya berupa gaji,

insentif tidak sepenuhnya diterima dan jarang diberi kesempatan untuk mengikuti seminar dan pelatihan (*non financial*).

- e. Sebanyak 6 bidan di desa mengatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas, alat, dan bahan) di Polindes/Poskesdes masih kurang.
- f. Sebanyak 8 bidan di desa menyatakan tidak ada dokumen laporan kunjungan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil.

Beberapa alasan yang dikemukakan menjadi kendala dalam deteksi dini resiko tinggi ibu hamil antara lain karena keterbatasan tenaga dan waktu (bidan desa rangkap tugas didesa yang lain), kurangnya sarana penunjang dalam pemeriksaan laboratorium (Hb, protein *urine*) dimana untuk mendeteksi ibu hamil resiko tinggi harus dilengkapi dengan sarana prasarana sehingga pada kunjungan ibu hamil yang beresiko membuat bidan cenderung untuk memberikan layanan yang jauh dari standar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 bidan di desa didapat hasil bahwa kinerja bidan di desa belum berjalan secara maksimal.

Selanjutnya juga dilakukan wawancara kepada 10 ibu hamil resiko tinggi secara acak dengan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 5 ibu hamil resiko tinggi menyatakan bahwa bidan di desa tidak pernah melakukan kunjungan ke rumahnya
- b. Sebanyak 5 ibu hamil menyatakan bahwa bidan di desa dalam memberikan pelayanan antenatal tidak sesuai standar (bidan hanya melakukan timbang berat badan, pemeriksaan tekanan darah, dan palpasi abdominal serta tidak dilakukannya pemeriksaan kadar Hb